Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA
P-ISSN 2615-6571 E-ISSN 2615-6563
DOI: 10.32524/jksp.v9i3.2201

# Hubungan Penggunaan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Penyakit Diare Di Desa Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah

## The Relationship Between Family Toilet Use and the Incidence of Diarrhea in Bener Kelipah Village, Bener Meriah Regency

**[1]Muzaffar, [2]Maulina Iriyanti, [3]Dede Dessy Listyana**
[1,2,3]STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia
Email : muzaffarskm22@gmail.com

Submisi: 20 Mei 2026; Penerimaan: 30 Juli 2026; Publikasi: 10 Agustus 2026

**Abstrak**

Jamban keluarga adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia atau najis bagi suatu keluarga yang lazim disebut kakus atau WC. Pemeliharaan jamban keluarga sehat yang baik adalah lantai jamban hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air, bersihkan jamban secara teratur sehingga ruang jamban selalu dalam keadaan bersih, didalam jamban tidak ada kotoran terlihat, tidak ada serangga (kecoak, lalat) dan tikus berkeliaran, tersedia alat pembersih dan bila ada kerusakan segera diperbaiki. Salah satu faktor risiko diare yang sering diteliti adalah faktor lingkungan yang meliputi Sarana Air Bersih (SAB), sanitasi, jamban, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), kualitas bakterologis air dan kondisi rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ”Hubungan Penggunaan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Penyakit Diare Di Desa Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah. Populasi dalam penelitian ini 173 responden dengan sampel 63 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Penelitian ini bersifat *analitik* dengan desain *cross sectional*. Uji statitistik menggunakan *chi-square test.* Pengambilan data dapat dilakukan dengan mengunakan kuesioner dengan observasi dan wawancara langsung dengan masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2023 selama 1 minggu. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square test* diperoleh nilai *p value* = 0,004 < 0,05, jadi Ha diterima hal ini menunjukan bahwa adanya hubungan jamban keluarga dengan kejadian penyakit diare. Disarankan dapat memperhatikan sanitasi dasar terutama kondisi jamban keluarga, yang seharusnya memeiliki air yang mencukupi dan sabun pencuci tangan, menjaga kebersihannya. Dalam penanganan pengolahan limbah dari jamban tersebut hendaknya menggunakan septik tank yang jaraknya dari sumur seharusnya 10 meter. Dan masyarakat disarankan mengubah perilaku ke arah yang lebih baik dan mau berupaya meningkatkan sanitasi jamban keluarga agar tidak mengalami penyakit diare lagi.
Kata kunci : Diare, Jamban, Sanitasi

**Abstract**

A family toilet is a building used to dispose of feces or human waste or filth for a family which is commonly called a toilet or WC. Good maintenance of a healthy family toilet is that the toilet floor should always be clean and there is no standing water, clean the toilet regularly so that the toilet room is always clean, there is no visible dirt inside the toilet, there are no insects (cockroaches, flies) and rats running around, cleaning tools are available and if there is damage it is immediately repaired. One of the risk factors for diarrhea that is often studied is environmental factors which include Clean Water Facilities (SAB), sanitation, toilets, Wastewater Drains (SPAL), bacteriological quality of water and house conditions. The purpose of this study was to determine the "Relationship between the Use of Family Latrines and the Incidence of Diarrhea in Bener Kelipah Village, Bener Meriah Regency. The population in this study was 173 respondents with a sample of 63 people. The sampling technique was random sampling. This study was analytical with a cross-sectional design. Statistical tests used the chi-square test. Data collection can be done using a questionnaire with observation and direct interviews with the community. This study was conducted in December 2023 for 1 week. The results of statistical analysis using the chi-square test obtained a p value = 0.004 <0.05, so Ha was accepted, this shows that there is a relationship between family latrines and the incidence of diarrhea. It is recommended to pay attention to basic sanitation, especially the condition of family latrines, which should have sufficient water and hand washing soap, maintaining their cleanliness. In handling waste processing from the latrines, a septic tank should be used which is 10 meters from the well. And the community is advised to change behavior towards a

OPEN ACCESS

better direction and be willing to make efforts to improve family latrines sanitation so as not to experience diarrhea again.
Keywords : Diarrhea, Latrines, Sanitation

## Pendahuluan

Pembuatan jamban merupakan usaha manusia untuk memelihara kesehatan dengan membuat lingkungan tempat hidup sehat. Dalam pembuatan jamban sedapat mungkin harus diusahakan agar jamban tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. Penduduk Indonesia yang menggunakan jamban sehat (WC) hanya 54 % saja padahal menurut studi menunjukkan bahwa penggunaan jamban sehat dapat mencegah penyakit diare sebesar 28% (Sujudi, 2021). Masih banyaknya masyarakat yang buang air besar di sembarang tempat seperti di pesisir pantai, pinggiran sungai serta di semak-semak bukan hal yang baru lagi karena luasnya lahan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk membuang hajat atau faces (Aryani, 2022). Sanitasi merupakan salah satu tantangan yang paling utama bagi negara-negara berkembang karena menurut *World Health Organisation* (WHO), penyakit diare membunuh satu anak di dunia ini setiap 15 detik, karna access pada sanitasi masih terlalu rendah. Hal ini menimbulkan masalah kesehatan lingkungan yang besar, serta merugikan pertumbuhan ekonomi dan potensi sumber daya manusia pada skala nasional (Azwar, 2023). Menurut data *World Health Organisation* (WHO), diare adalah penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia. Di Indonesia, diare adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Sementara UNICEF (Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk urusan anak) memperkirakan bahwa setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena diare. Di Indonesia, setiap tahun 100.000 balita meninggal karena diare dan Jumlah penderita diare pada tahun 2023 di dunia 21,871 dan di Indonesia sebanyak 12,067 orang (WHO, 2023).

Di Provinsi Aceh enam meninggal akibat diare, meski beberapa orang meninggal dunia, namun secara bertahap penderita diare sudah berkurang setelah tim kesehatan bekerja ekstra dalam beberapa hari ini, lebih dari 100 orang lainnya dirawat di sejumlah rumah sakit (anjar, 2006) dan pada tahun 2023 penderita diare di Provinsi Aceh berjumlah 18,964 orang yang menderita diare (Dinkes Aceh, 2023). Angka pemakaian jamban untuk Provinsi Aceh tahun 2023 terdapat 1017 penggunaan jamban terpakai (Dinkes Aceh, 2023). Puskesmas Bandar sebanyak 1098 kasus diare dengan jumlah desa yang dilayani berjumlah 47 desa, dengan jumlah penduduk 1527 orang, dan dari desa Bener Kelipat Utara penderita diare sendiri berjumlah 293 kasus dengan jumlah penduduk sebanyak 728 orang (Dinkes Bener Meriah, 2023). Berdasarkan survey awal dengan menggunakan 10 sampel menggunakan kuesioner dengan judul “hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang jamban keluarga dengan penyakit diare di desa Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2023. Maka penulis mendapatkan hasil yang berpengetahuan baik tetang diare berjumlah 3 orang, yang berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang, dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (Desa Bener Kelipah, 2023). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Penggunaan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Penyakit Diare Di Desa Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat *(point time approach)*, artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan

pengukuran dilakukan terhadap karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah. Kemudian pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 63 sampel. Instrumen penelitian menggukan kuesioner yang sudah melalui uji validitas dan reliabilitas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pnggunaan jamban keluarga dan variabel dependen adalah kejadian penyakit diare. Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat.

**Hasil dan Pembahasan**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jamban Keluarga Di Desa Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah

| No | Jamban Keluarga | Frekuensi | Persentase(%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Jamban sehat | 21 | 33 |
| 2. | Jamban tidak sehat | 42 | 67 |
| | Total | 63 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki jamban tidak sehat sebanyak 42 orang (67%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Penyakit Diare Di Desa Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah

| No | Penyakit Diare | Frekuensi | Persentase(%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Ya | 41 | 65 |
| 2. | Tidak | 22 | 35 |
| | Total | 63 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden terkena penyakit diare sebanyak 41 orang (65%).

Tabel 3 Hubungan Penggunaan Jamban Keluarga Dengan Kejadian Penyakit Diare Di Desa Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah

| No | Jamban Keluarga | Penyakit Diare | | | | Jumlah | | *P Value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Ya | | Tidak | | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | |
| 1. | Sehat | 8 | 38 | 13 | 61,9 | 21 | 100 | |
| 2. | Tidak sehat | 33 | 78,5 | 9 | 21,4 | 42 | 100 | 0,004 |
| | Jumlah | **41** | **65** | **22** | **34,9** | **63** | **100** | |

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 42 responden yang memiliki jamban tidak sehat, mayoritas mengalami diare sebanyak 33 orang (78,5%) dan yang tidak diare sebanyak 9 orang (21,4%), dan dari 21 responden yang memiliki jamban sehat mayoritas tidak pernah diare yaitu 13 orang (61,9%) dan yang pernah diare 8 orang (38%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square test* diperoleh nilai p value = 0,004 < 0,05, jadi Ha diterima hal ini menunjukan bahwa adanya hubungan jamban keluarga dengan kejadian penyakit diare. Masih banyaknya masyarakat yang buang air besar di sembarang tempat seperti di pesisir pantai, pinggiran sungai serta di semak-semak bukan

hal yang baru lagi karena luasnya lahan yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk membuang hajat atau faces (Aryani, 2013).

Masalah penyehatan lingkungan pemukiman khususnya pada pembuangan kotoran manusia merupakan salah satu dari berbagai masalah kesehatan yang perlu mendapatkan prioritas. Penyediaan sarana pembuangan kotoran masyarakat terutama dalam pelaksanaannya tidaklah mudah, karena menyangkut peran serta masyarakat yang biasanya sangat erat kaitannya dengan prilaku, tingkat ekonomi, kebudayaan dan Pendidikan (Veronica, 2020). Pembuangan tinja perlu mendapat perhatian khusus karena merupakan satu bahan buangan yang banyak mendatangkan masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit penyakit, seperti diare, typhus, muntaber, disentri, cacingan dan gatal-gatal. Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika. Hal ini menunjukan bahwa jamban keluarga berhubungan dengan kejadian penyakit diare didesa Bener Kelifah Kebaupaten Bener Meriah, salah satu penyebab penyakit diare yang tinggi di desa Bener Kelifah di karenakan kondisi jamban keluarga yang tidak memenuhi syarat kesehatan. Bila kondisi jamban keluarga sudah memenuhi syarat kesehatan maka akan mengurangi penyebab penyakit diare di desa itu dan mengurangi jumlah penderita diare di desa tersebut.

## Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan analisa data dan hasil penelitian mengenai hubungan antara Jamban Keluarga Dengan Kejadian Penyakit Diare Di Desa Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah, menunjukan bahwa, dengan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square test* diperoleh nilai *p value* = 0,004 < 0,05. Jadi Ha diterima hal ini menunjukan bahwa adanya hubungan jamban keluarga dengan kejadian penyakit diare. Sehingga dapat disimpulkan jika masyarakat tidak memiliki jamban keluarga yang sehat, maka akan lebih mudah terkena diare. Dan sebaliknya, jika masyarakat memiliki jamban yang sehat, maka akan lebih terhindar dari penyakit diare. Saran dalam penelitian ini agar lebih meningkatkan lagi penyuluhan-penyuluhan yang berhubungan dengan kejadian penyakit diare, penyakit yang di sebabkan oleh jamban yang tidak sehat dan penyuluhan mengenai jamban sehat juga menjaga kebersihan jamban keluarga yang sehat. Dan disarankan juga kepada pemerintah Kabupaten Bener Meriah agar menerapkan program STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) yang merupakan program nasional untuk mengubah perilaku higienitas dan sanitasi.


## Ucapan Terima Kasih

Terimaksih kepada Kepala Desa Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di desa tersebut. Kemudian peneliti mengucapakan terimakasih kepada masyarakat di desa Bener Kelipah yang telah bersedia menjadi sampel untuk penelitian ini.


## Referensi


Aryani. 2022. ”Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan.” Mutiara SumberWidya: Jakarta.

Azwar. 2023. “Pengantar kesehatan lingkungan.” EGC: Jakarta.

Dinkes Aceh. 2023. “Data Ketersediaan Jamban."

Dinkes Bener Meriah. 2023. “Tetang 10 penyakit terbesar dan penggunaan jamban sehat 2023.”

Desa Bener Kelipah. 2023. Data Penyakit Diare.

Ircham Machfoedz. 2020. “Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Bidang Kesehatan.” Fitramayana: Yogyakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2020.

OPEN ACCESS

”Metodelogi Penelitian Kesehatan.” Rineka Cipta: Jakarta.
Notoatmodjo Soekidjo. 2023. ”Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan.” Rineka Cipta: Jakarta.
Sujudi. 2021. ”Asuhan Keperawatan Gerontik.” Nuha Medika: Yogyakarta.
Veronica. 2020. “Kesehatan Lingkungan.” Rineka Cipta: Jakarata.
WHO. 2023. Data Diare Nasional.